



Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Volume 3 Nomor 1 Juni 2023, Pages 132-139

ISSN: 2830-5868 (Online); ISSN: 2614-7831 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahria.ac.id/index.php/araihanah>



Pengaruh Eksperimen Sains Hujan Warna Dari Bahan Alam Terhadap Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota

Tari Gatun Najah¹, Nenny Mahyuddin²

Article Info

Abstract

Keywords:

Cognitive,
Experiments,
Science, Rain,
Color, Child

This research is motivated by the fact that children's cognitive recognition of colors has not yet developed optimally. This media helps children recognize colors beyond what they see visually. The purpose of this study was to examine how effective the color rain experimental media was in introducing colors to children at the Dharma Wanita Kindergarten in 50 Kota District. The research form was Quasy Experiment using a quantitative approach. The population is Dharma Wanita Kindergarten children in 50 Kota districts. The sampling method is cluster sampling, namely 2 classes with a total of 30 children. Data collection is a test in the form of five questions and data analysis techniques include normality tests, homogeneity and finally hypothesis testing using SPSS 22 software. The conclusion of the research is that color rain science media has a significant effect compared to using magazine media with a value of $0.047 > 0.05$ (2-tailed). Achievement effect size of 1.46 which is included in the high category. So the use of color rain science experiment media for children's color recognition is very effective.

Kata Kunci:

Kognitif,
Eksperimen, Sains,
Hujan, Warna,
Anak

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kognitif anak dalam mengenal warna masih belum tumbuh secara maksimal. Media ini membantu anak mengenali warna melebihi dari sekedar apa yang dilihat secara visual. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji seberapa efektif media eksperimen hujan warna dalam mengenalkan warna pada anak-anak pada TK Dharma Wanita di Kabupaten 50 Kota. Bentuk penelitiannya adalah Quasy Eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya yaitu anak-anak TK Dharma Wanita di Kabupaten 50 Kota dengan metode pengambilan sampel adalah cluster sampling, yaitu 2 kelas dengan jumlah 30 anak. Pengumpulan data dengan tes berupa lima pertanyaan serta dengan teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas dan terakhir uji hipotesis memakai software SPSS 22. Kesimpulan penelitiannya adalah media sains hujan warna memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan menggunakan media majalah dengan nilai $0,047 > 0,05$ (2-tailed). Pencapaian effect sizes sebesar 1,46 yang termasuk ke kategori tinggi. Sehingga penggunaan media eksperimen sains hujan warna untuk pengenalan warna anak sangat efektif.

¹ Universitas Negeri Padang
Email: tarinajah98@gmail.com

² Universitas Negeri Padang
Email: nennymahyuddin@fp.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Anak adalah sebuah titipan amanah dari Allah SWT untuk dijaga dan dibesarkan sesuai tuntunan dan tuntutan yang telah diatur sehingga dapat berguna serta memiliki akhlak mulia. Anak juga salah satu generasi muda sebagai sumberdaya manusia untuk melanjutkan cita-cita perjuangan rakyat. Menurut (Kasmini & Purba, 2016) Usia dini merupakan masa emas dimana usia ini sangat penting dalam mengembangkan dan melatih bakat atau Multiple Intelligence anak. Sedangkan penjelasan (Sujiono, 2013) anak pada usia dini ini adalah masa dimana proses pengembangan yang sangat penting dan membanggakan yang akan menentukan masa depannya kelak. (Mahyuddin, 2015) menjelaskan bahwa anak di usia dini merupakan tahapan perkembangan manusia yang dalam perjalanan mengembangkan mental, fisik, kreativitas, kognitif, bahasa dan hal lainnya sesuai pembelajaran anak yang sedang dilalui. Anak usia dini yang memiliki usia antara 0 tahun sampai 6 tahun dimana masa ini anak mendapat berbagai macam rangsangan untuk pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih lanjut (Mutiah, 2010).

Pendidikan anak yaitu tahapan penting dalam kepribadian anak untuk menyiapkan anak dalam menghadapi jenjang yang lebih keras kedepannya (Fauziddin, 2016). Menurut (Susanto, 2011) Pendidikan anak usia dini adalah cara dalam mengasah, mengembangkan serta memberikan sebuah kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan untuk anak. Menurut (Yaswinda et al., 2019) Pada bidang pendidikan ada enam perkembangan dalam anak, enam hal yang mesti dikembangkan dalam melatih keterampilan anak, yaitu: nilai agama, moral, kemampuan fisik, emosional, kognitif, sosial serta bahasa serta seni.

Keterampilan yang akan ditonjolkan adalah kemampuan kognitif, disebabkan dalam bidang perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang diupayakan oleh anak usia dini untuk dikembangkan secara spontan, berkembang melalui pemahaman. Kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam bernalar dan berfikir dalam memecahkan berbagai persoalan yang membantu anak dalam menguasai berbagai pengetahuan dasar yang kuat dan bermanfaat selama kehidupan sehari-hari (Novitasari, 2018). Menurut (Khadjah, 2016) Menyatakan perkembangan anak usia dini dari sisi kognitif adalah sebuah kemampuan dalam menambah pengetahuannya dengan menguasai pemahaman yang ada di sekitar.

Pengenalan warna merupakan suatu kemampuan kognitif yang mesti diajarkan pada anak. Pada peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI nomor 137/2014 menerangkan yaitu keahlian mempersepsikan warna masuk konteks perkembangan kognitif. Pengenalan atau mempersepsikan warna juga membantu mengasah keterampilan berpikir. Selain sifat kreatif dan inovatif anak, dengan melihat warna, mereka mampu mengekspresikan rasa keindahan dari warna-warna tersebut. (Sutejah dkk., 2016: 5).

Sobry Sutikno (2013:101) menerangkan bahwa metode eksperimen merupakan sebuah cara pembelajarannya dimana siswa atau peserta didik mencobakan semua yang sudah dipelajari secara teori melalui aktivitas nyata melalui semacam percobaan untuk membuktikan asumsi teori yang selama ini dipahami. Melalui metode eksperimen ini,

anak mempelajari langsung materi yang dijelaskan oleh guru serta mencoba secara nyata dan ini bermanfaat terutama dalam meningkatkan kemampuan dasar kognitif siswa. Dalam perkembangan fisik dan mental anak usia dini, metode eksperimen membantu mengasah kemampuan anak serta meningkatkan pengalaman selama pertumbuhan anak (Khaeriyah & dkk, 2018).

Menurut penjelasan (Sukapti & dkk, 2015) metode eksperimen ini menggugah pemikiran anak dalam mendapatkan fakta dari materi yang selama ini diajarkan. Metode dengan eksperimen juga adalah salah satu metode pembelajaran dengan pembelajaran praktek langsung untuk pembuktian sebuah teori (Djamarah dan Zain, 2010). Menurut (Juita, 2019), Metode eksperimen juga adalah sebuah tahapan pembelajaran dimana siswa memahami teori dari sebuah materi, melakukan uji coba teori tersebut, mengamati setiap proses yang terjadi kemudian hasil uji coba tersebut disimpulkan lalu dipaparkan didepan kelas untuk dikoreksi dan dievaluasi oleh guru yang bersangkutan

Dari hasil observasi di TK Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan bahwa secara keseluruhan, pembelajaran sainsnya sudah cukup baik tetapi dalam masalah perkembangan kognitif anak dapat dikatakan masih belum dapat berkembang secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih kurangnya kemampuan anak untuk mengenal warna. Perkembangan kognitif anak sangatlah penting diperhatikan karena bermanfaat untuk meningkatkan daya persepsi terhadap apa yang mereka lihat serta dengan pemahaman yang utuh dan ingatan yang tajam dan merespon berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi. Kognitif ini sangat penting untuk perkembangan pendidikannya selanjutnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk mengembangkan pembelajaran pengaruh eksperimen sains mengenal warna melalui pengolahan dari bahan alam. Berdasarkan uraian masalah diatas maka didapatkanlah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh eksperimen sains hujan warna dari bahan alami terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma Wanita, Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif memakai metode *quasy exsperiment* atau percobaan semu. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode menggunakan eksperimen adalah metode penelitian yang meneliti perlakuan suatu objek terhadap oebjek lainnya secara terkendali. Artinya metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk menguji sesuatu hal yang baru agar siap diaplikasikan, dimanfaatkan serta dikembangkan lebih lanjut dalam kehidupan yang nyata.

Populasinya adalah seluruh siswa TK Dharma Wanita, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian ini ialah kelompok B1 dan B2 dimana kelompok B1 berjumlah 15 anak ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan B2 berjumlah 15 anak ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan total semua anak yaitu 43 orang dengan pertimbangan usia anak yang sama, jumlah anak sama dan fasilitas sama serta direkomendasi oleh guru dari kedua kelompok.

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah di TK Dharma Wanita yang berlokasi di JL. Payakumbuh-Mungka, Payakumbuh, Kabupaten LimaPuluh Kota. Penelitian selama 6 bulan dimulai pada semester genap perkuliahan tahun 2022.

Teknik penilaian di penelitian ini adalah dengan membuat tes-tes berupa beberapa indikator yang harus dipenuhi anak. Disini peneliti akan memberikan penilaian berupa skor pada setiap indikator yang telah dilaksanakan berdasarkan penerapan pendekatan analitis yang telah dipakai. Menurut Kemendikbud tahun 2015, format daftar periksa (checklist) menjadikan pencapaian indikator kemajuan yang diterapkan dalam format checklist mencakup indikator pengembangan yang mengukur keterampilan arah dan kompetensi inti yang ditetapkan dalam RPPM. Penilaian setiap butir pertanyaan atau instrument yang digunakan pada penelitian menggunakan format checklist dapat menghasilkan penilaian mulai dari yang sangat negatif kepada sangat positif, seperti pertama adalah BB (Belum Berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau contoh oleh guru. Kedua adalah MB (Mulai Berkembang), ketika anak memulai ini, guru harus mengingatkan dan memolong anak. Ketiga adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), jika anak bisa mencobakannya secara pribadi, bias konsisten tanpa diperhatikan atau dipraktekkan bersama guru. Keempat adalah BSB (Berkembang Sangat Baik), jika anak mengetahui cara memulainya sendiri apalagi mampu untuk menolong temannya yang kesusahan mencapai indikator yang diharapkan.

Metode atau teknik dalam pengumpulan data sangat diperlukan ketika meneliti, karena teknik ini bermanfaat dalam mengumpulkan informasi di lapangan selama penelitian menggunakan alat penelitian kemudian selanjutnya diolah serta dianalisis sehingga mendapatkan hasil yang diperlukan untuk menjawab setiap pertanyaan dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan paling penting dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik pengumpulan data ini, peneliti akan kebingungan serta akhirnya data yang diinginkan tidak sesuai sama yang diharapkan.

Berdasarkan data penelitian ini berguna untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal eksperimens sains anak dengan menggunakan pewarna. Ada 4 indikator instrument yang dinilai peneliti, diantaranya: 1) anak dapat melafalkan berbagai macam warna, 2) anak dapat mengklasifikasikan macam-macam warna, 3) anak bisa menunjukkan warna yang diminta, 4) anak bisa melakukan percobaan sederhana permainan warna, 5) anak mampu menjelaskan sebab akibat setelah permainan warna.

Hasil penelitian terlihat seperti pengaruh eksperimen sains dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan dalam mengenal warna pada anak karna dari paparan diatas dapat kita lihat terjadi peningkatan terhadap skor pre-test serta post-test. Kemudian dicobakan uji hipotesis menggunakan uji-t. sebelum dilakukan uji-t diperlukan, maka dilaksanakan uji normalitas kemudian uji homogenitas.

PEMBAHASAN

Penelitian dicobakan pada satu kelas eksperimen kontrol dan satu kelas kontrol, di kelas eksperimen dilaksanakan oleh peneliti sebanyak lima kali menggunakan

eksperimen sains hujan warna lalu pada kelas kontrol diujikan oleh guru lain sebanyak 5 kali menggunakan tugas pencampuran warna.

Hasil penelitian ini kemudian diuji memakai uji normalitas kemudian uji homogenitas dan ujihipotesis. Kesimpulannya tentang efektifitas eksperimen sains hujan berwarna berbahan alam terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota, hasilnya yaitu diperhatikan berdasarkan tabel dibawah ini:.

Table 1. Gain Score Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nama	Selisih	Nama	Selisih
A	3	A	2
A	6	S	1
E	1	T	3
G	2	N	1
H	5	M	2
M	2	N	1
M	4	G	1
M	2	H	2
K	2	D	1
R	3	F	2
M	5	F	2
S	2	N	1
S	3	A	1
D	4	F	2
M	5	A	2
Jumlah	49	Jumlah	24
Standar Deviasi	3,2	Standar Deviasi	1,6

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, didapatkan bahwa data (N) dikelas eksperimen berjumlah 15 anak serta pada kelas kontrol 15 anak. Kemudian berdasarkan perhitungan Kolmogrov–Smirnof diatas didapatkan sig >0,05 yang disimpulkan bawah data sudah terdistribusi normal.

Table 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.091	1	28	.766

Melalui uji SPSS 22.0 terlihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,766 disebabkan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 yaitu. $H.0,766 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data tersebut homogen. Nilai signifikansi (sig) persamaan Leve nevariance yaitu $0,766 > 0,05$. Kesimpulannya, variansi data N-gain pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu homogen atau identik. Selanjutnya nilai sig (2-tald) adalah $0.047 < 0,05$, maka secara statistik ditemukan perbedaan signifikan diantara kelas eksperimen serta kelas kontrol terhadap pengaruh hasil eksperimen.

Hasil Penelitian

Kesimpulann penelitian ini adalah melalui tes dan observasi tentang pengaruh eksperimen sains hujan warna terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota. Penggunaan metode eksperimen selamakegiatan belajar mengajar di TK sesuai dengan teori behavioristic dikemukakan oleh (Lukman Samatowa, 2018) yang menjelaskan dalam belajar anak merupakan aliran psikologi yang percaya bahwa manusia beljar dari pengaruh lingkungan. Dengan metode eksperimen hujan warna secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya dengan metode percobaan hujan warna membuat anak dapat dapat mengembangkan sains, baik itu sains proses, sains sikap, dan pengetahuan.

Berdasarkan landasan teori macullah lima item instrument penelitian yaitu : 1) Anak mampu melafalkan berbagai macam warna, 2) Anak juga bisa membedakan macam-macam warna tersebut, 3) Anak bisa menunjukkan warna yang diminta, 4) Anak mampu melakukan percobaan sederhana permainan warna, 5) Anak mampu menjelaskan sebab akibat setelah permainan warna. Selama dalam pembelajaran sains menggunakan eksperimen hujan warna dapat mengembangkan kemampuan sains meliuti proses sains, pengetahuan dan sikap sains. Proses sains dapat dilihat pada saat anak mengamati proses terjadinya hujan. Pengetahuan sains dapat dilihat ketika anak mampu mengamati peruses terjadinya hujan, serta proses sains dapat dilihat ketika anak mampumenuntaskan tugas yang diberikan dengan lancar dan juga dapat mengantri selama menunggu giliran mereka berikutnya.

Penggunaan media eksperimen sains sangat cocok diberikan kepada anak dalam mengenalkan warna kepada anak. Kegiatan ini dimulai dengan anak mampu melafalkan berbagai macam warna yang diminta, anak juga bisa membedakan macam-macam warna, anak bisa menunjukkan warna yang diminta, anak sanggup melakukan percobaan sederhana permainan warna, anak mampu menjelaskan sebab akibat setelah permainan warna. Setelah anak mengenal warna yang diberi peneliti merujuk pada seluruh instrument penelitian. Setelah instrument diselesaikan dengan aktivitas yang membahagiakan dan bermanfaat apalgi tidak membuat anak merasa bosan dikarenakan media eksperimen sains dalam mengenalkan warna yang diberikan berdasarkan karakteristik anak.

Berdasarkan pengujian pengenalan warna pada anak usia dini yang telah teliti, kelas eksperimen memanfaatkan nilai pre-test meningkat sebesar 171 poin. Pada kelas eksperimen yaitu 22,0 di post-test. Pada kelas kontrol, skor pretest adalah 184 dan posttest 22,0. Pada kedua kelas, hasil penggunaan media eksperimen hujan warna meningkatkan hasil belajar keduanya, namun hasil yang diperoleh adalah kelas eksperiment lebih tinggi dari pada kelas kontrol.media hujan berwarna. Sebaliknya,

mereka menggunakan media penelitian (pencampuran warna) pada kelompok kontrol, yang biasanya dilakukan selama pembelajaran mereka di TK Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penggunaan alat hujan warna dalam pengenalan warna anak pada kelas eksperimen jauh lebih besar pengaruhnya dibandingkan sama hasil pengenalan warna anak kelas kontrol.

Maka disimpulkan berdasarkan tes yang telah dilakukan, terdapat rata-rata nilai verifikasi pada kelas eksperimen adalah 14,67, dibandingkan dengan itu, nilai verifikasi kelas kontrol yaitu 13,87. diterangkan terdapat perbedaan signifikan antara penelitian di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol. Dari sini disimpulkan bahwa H_a diterima serta H_0 ditolak. Maka hasil penelitian penggunaan metode eksperimen sains sangat berpengaruh terhadap kemampuan sains anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa eksperimen sains hujan warna dari bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Dharma Wanita Kabupaten Lima Puluh Kota. Eksperimen sains hujanwarna mempengaruhi kognitif anak sebesar 14,67 dan 13,87 atau dalam kategori baik.

Disarankan bagi anak dalam proses pembelajaran warna dengan menggunakan eksperimen sains. Disarankan bagi guru, semoga dapat menjadi referensi dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan dalam mengenalkan warna anak, sehingga kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak dalam proses belajar mengajar. Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan warna anak dan menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziddin. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Kependidikan.
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. Indonesian Journal of Integrated Science Education, 43-50.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Kasmini, L., & Purba, d. N. (2016). Pengaruh Eksperimen Sains Pada Materi Mencampur Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Pada TK Pertiwi Banda Aceh. Jurnal Buah Hati, 31-42.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia DINI. Medan: Perdana Publisng.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. Medan: Pedana Publishing.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>
- Lukman Samatowa, dan M. (2018). Penerapan modul pembelajaran berbasis learning

- cycle 5E materi dinamika partikel untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seminar Nasional Quantum, 25, 228–232.
- Mahyuddin, N. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan TK. Tangerang Selatan: Universitas.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini. *urnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 82-90.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Rhodes, D., Chae, S. H., Ribeiro-Palau, R., & Hone, J. (2019). Disorder in van der Waals heterostructures of 2D materials. *Nature Materials*, 18(6), 541–549. <https://doi.org/10.1038/s41563-019-0366-8>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2013). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>, 96-100.
- Sukapti, L., & Dkk, D. (2015). Pengembangan Pembelajaran Sains Sederhana Dengan Metode Eksperimen Dan Penerapan Keterampilan Proses Pada Siswa Tk Negeri Pembina Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Devosi*, 166–174.
- Susanto, A. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sutejah, E., M. S. Y., dan M. H. I. 2016. Pengenalan Warna Melalui Penggunaan Model Experiential Learning Pada Anak Usia Dini. *Antologi UPI*. 1-10.
- Sutikno, Sobry. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Lombok. Holistica
- Yaswinda, Nilawati, E., & Abna, H. (2019). Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Taman Kanak - Kanak. *Jurnal Audi*, 4(2), 100–109.